

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 5 – 11 juni 2023 di wilayah kerja Puskesmas Temindung yaitu di Kelurahan Sungai Pinang Dalam dengan jumlah total responden 140 orang yaitu 70 orang untuk kelompok kasus dan 70 orang untuk kelompok kontrol.

3.1.1 Gambaran Puskesmas

Penelitian ini dilakukan pada salah satu Puskesmas milik pemerintah yang berada di Kota Samarinda yaitu Puskesmas Temindung. Puskesmas Temindung berlokasi di jalan Pelita No.09, Kelurahan Sungai Pinang Dalam, Kecamatan Sungai Pinang. Kelurahan Sungai Pinang Dalam dan Kelurahan Mugirejo merupakan wilayah kerja dari Puskesmas Temindung dengan luas wilayah 1.981 Ha.

Terdapat beberapa pelayanan yang terdapat di Puskesmas Temindung yaitu pelayanan loket, pelayanan kandungan dan kb, pelayanan imunisasi, pelayanan bayi atau balita, pengobatan umum, ugd, gigi dan mulut, pojok gizi, laboratorium, pelayanan khusus, tata usaha, poli farmasi, serta klinik sanitasi. Serta pada era Covid-19 terdapat pelayanan rapid test dan swab antigen serta vaksin Covid-19 yang terdapat di Puskesmas Temindung.

3.1.2 Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian yaitu karakteristik jenis kelamin, usia responden, dan pendidikan responden dengan jumlah responden sebanyak 140 responden.

a. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik

Usia

Tabel 3.1 Uji Univariat Karakteristik Usia Responden

| No | Usia | Responden | | | |
|---------------|---------|-----------|------|---------|------|
| | | Kasus | | Kontrol | |
| | | N | % | N | % |
| 1 | 15 – 29 | 42 | 60 | 37 | 52,9 |
| 2 | 30 – 44 | 18 | 25,7 | 17 | 24,3 |
| 3 | 45 – 59 | 10 | 14,3 | 16 | 22,9 |
| Jumlah | | 70 | 100 | 70 | 100 |

Berdasarkan tabel 3.1 distribusi usia responden berdasarkan kelompok kasus usia tertinggi responden berusia 15-29 tahun berjumlah 42 orang (60%), Sedangkan pada kelompok kontrol usia tertinggi responden berusia 15-29 tahun berjumlah 37 orang (52,9%).

b. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik
Jenis Kelamin

Tabel 3.2 Uji Univariat Karakteristik Jenis Kelamin Responden

| No | Jenis kelamin | Responden | | | |
|---------------|---------------|-----------|------|---------|------|
| | | Kasus | | Kontrol | |
| | | N | % | N | % |
| 1 | Laki-laki | 22 | 31,4 | 26 | 37,1 |
| 2 | Perempuan | 48 | 68,6 | 44 | 62,9 |
| Jumlah | | 70 | 100 | 70 | 100 |

Berdasarkan tabel 3.2 distribusi jenis kelamin berdasarkan kelompok kasus jenis kelamin responden tertinggi berjenis kelamin perempuan berjumlah 48 orang (68,6%). Berdasarkan kelompok kontrol responden tertinggi berjenis kelamin perempuan berjumlah 44 orang (62,9%).

c. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Pendidikan

Tabel 3.3 Uji Univariat Karakteristik Pendidikan Responden

| No | Pendidikan | Responden | | | |
|---------------|------------|-----------|------|---------|------|
| | | Kasus | | Kontrol | |
| | | N | % | N | % |
| 1 | SD | 2 | 2,9 | 5 | 7,1 |
| 2 | SMP | 7 | 10,0 | 16 | 22,9 |
| 3 | SMA/SMK | 47 | 67,1 | 39 | 55,7 |
| 4 | D3 | 4 | 5,7 | 2 | 2,9 |
| 5 | D4/S1 | 9 | 12,9 | 7 | 10,0 |
| 6 | S2 | 1 | 1,4 | 1 | 1,4 |
| Jumlah | | 70 | 100 | 70 | 100 |

Berdasarkan tabel 3.3 distribusi pendidikan responden berdasarkan kelompok kasus responden dengan hasil tertinggi yaitu pendidikan SMA/SMK berjumlah 47 orang (67,1%). Sedangkan kelompok kontrol responden tertinggi yaitu pendidikan SMA/SMK berjumlah 39 orang (55,7%).

d. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Penggunaan Masker

Tabel 3.4 Uji Univariat Berdasarkan Perilaku Penggunaan Masker

| Perilaku Penggunaan Masker | Frekuensi (f) | Presentase (%) |
|-----------------------------------|----------------------|-----------------------|
| Baik | 126 | 90 |
| Tidak Baik | 14 | 10 |
| Total | 140 | 100 |

Berdasarkan tabel 3.4 diatas didapatkan hasil dari perilaku penggunaan masker masyarakat yang berperilaku baik dalam penggunaan masker berjumlah 126 orang (90%) sedangkan berperilaku tidak baik berjumlah 14 orang (10%). Dengan total keseluruhan responden yaitu 140 orang.

e. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Covid-19

Tabel 3.5 Uji Univariat Berdasarkan Kejadian Covid-19

| Kejadian Covid-19 | Frekuensi (f) | Presentase (%) |
|--------------------------|----------------------|-----------------------|
| Kasus | 70 | 50 |
| Kontrol | 70 | 50 |
| Total | 140 | 100 |

Berdasarkan tabel 3.5 diatas didapatkan hasil dari kejadian Covid-19 pada masyarakat pada kelompok kasus

berjumlah 70 orang (50%) dan pada kelompok kontrol berjumlah 70 orang (50%).

3.1.3 Analisis Bivariat

Dalam penelitian ini analisis bivariat diuji menggunakan uji statistik *Chi-Square* dikarenakan skala ukur dalam penelitian ini menggunakan nominal. Uji statistik *Chi-Square* digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel bebas, perilaku penggunaan masker masyarakat, dan variabel terikat Kejadian Covid-19 di Era New Normal.

Tabel 3.6 Uji Bivariat

| Perilaku Penggunaan Masker | Kejadian Covid - 19 | | | | P - Value | 95% CI | | |
|----------------------------------|---------------------|------|---------|------|--------------|--------|-------|-------|
| | Kasus | | Kontrol | | | OR | Lower | Upper |
| | n | % | n | % | | | | |
| Baik | 57 | 81,4 | 69 | 98,6 | 0,002 | 0,064 | 0,008 | 0,501 |
| Tidak Baik | 13 | 18,6 | 1 | 1,4 | | | | |
| Total | 70 | 100 | 70 | 100 | | | | |

Berdasarkan tabel 3.6 menunjukkan responden dengan perilaku penggunaan masker baik lebih sedikit pada kelompok kasus (81,4%) daripada kelompok kontrol (98,6%). Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan adanya hubungan bermakna antara perilaku penggunaan masker masyarakat dengan kejadian Covid-19 (*P-value* 0,002). Hasil perhitungan OR menunjukkan

responden yang perilaku penggunaan masker tidak baik 0,064 kali untuk beresiko mengalami kejadian Covid-19 dibandingkan perilaku penggunaan (95% CI 0,008 – 0,501).

3.2 Pembahasan

Hasil Penelitian ini didapatkan pada saat melakukan penelitian di wilayah kerja Puskesmas Temindung pada tanggal 5 – 11 juni 2023. Didapatkan sebanyak 140 responden yang terdiri dari 70 kelompok kasus dan 70 kelompok kontrol dengan rentan usia 15 – 59 tahun.

Hasil dari penelitian ini kemudian uji menggunakan uji *Chi – square dimana* dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai p-value 0,002. Dari hasil uji *Chi – Square* tersebut menunjukkan bahwa dalam penelitian ini terdapat adanya hubungan yang signifikan antara variabel perilaku penggunaan masker masyarakat dengan kejadian Covid-19. Hasil *Odd Ratio* dalam penelitian ini yaitu 0,064 menunjukkan bahwa perilaku penggunaan masker yang tidak baik dapat berpeluang 0,064 kali beresiko Covid-19. Dibandingkan dengan perilaku penggunaan masker yang baik akan berpeluang 95% CI 0,008 – 0,501.

Sejalan dengan Hasil dari penelitian (Fitriyatun & Putriningtyas, 2021) bahwa pada variabel perilaku, diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara Perilaku Memakai Masker dengan Kejadian Covid 19 (p=0,009) dengan nilai Odd Ratio (OR) sebesar 0,272 (95% CI = 0,101-

0,730) menunjukkan bahwa responden yang tidak memakai masker beresiko 0,272 lebih besar untuk terkena Covid 19.

Karakteristik dalam penelitian ini yaitu usia, jenis kelamin dan pendidikan. Menurut peneliti karakteristik dalam penelitian ini dapat menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku penggunaan masker pada masyarakat.

Berdasarkan tabel 3.1 hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan usia didapatkan jumlah tertinggi usia responden pada kelompok kasus dan kelompok kontrol yaitu 15 – 29 tahun, pada kelompok kasus berjumlah 42 orang (60%) sedangkan kelompok kontrol berjumlah 37 orang (52,9%).

Berdasarkan tabel 3.2 hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin didapatkan jumlah tertinggi pada kelompok kasus dan kelompok kontrol yaitu pada jenis kelamin perempuan, pada kelompok kasus berjumlah 48 orang (68,6%), sedangkan pada kelompok kontrol berjumlah 44 orang (62,9%).

Berdasarkan tabel 3.3 hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan pendidikan terdapat jumlah pendidikan responden pada kelompok kasus dan kelompok kontrol tertinggi yaitu SMA/SMK, pada kelompok kasus responden yang pendidikan SMA/SMK berjumlah 47 orang (67,1%), sedangkan pada kelompok kontrol berjumlah 39 orang (55,7%).

Solusi yang dapat diberikan dalam penelitian ini yaitu pada kelompok kasus dalam karakteristik usia didapatkan hasil tertinggi yaitu usia 15 – 29 tahun pada usia produktif dimana masyarakat masing sering melakukan kegiatan diluar rumah pada saat pandemi Covid – 19 dan mengabaikan protokol kesehatan. Maka dari itu masyarakat dihimbau untuk tetap mematuhi protokol kesehatan yaitu seperti penggunaan masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak jika bepergian keluar rumah.

Pada karakteristik jenis kelamin terdapat hasil tertinggi yaitu perempuan. Perempuan sangat rentan sekali terpapar Covid – 19 dikarenakan menurut penelitian Kementerian dan pemberdayaan anak (Kementerian PPPA, 2020), Pandemi Covid-19 telah mempengaruhi kesehatan mental dan emosional perempuan. Maka dari itu sebaiknya masyarakat terutama berjenis kelamin perempuan dapat mengelola stres dengan baik serta membuat kegiatan yang bermanfaat di rumah masing – masing selama masa pandemi seperti memasak, membaca novel/buku, seta mengikuti seminar – seminar online tentang kesehatan mental perempuan selama masa pandemi.

Berdasarkan hasil uji bivariat dalam penelitian ini diperoleh hasil data ekstrim yaitu pada kelompok kasus terdapat 57 orang (81,4%) tetapi masuk kedalam perilaku penggunaan masker baik.

Peneliti berasumsi bahwa ada faktor lain yang menyebabkan masyarakat berperilaku masker baik masuk kedalam kelompok kasus.

Dapat dilihat dari karakteristik usia dan jenis kelamin dapat mempengaruhi kejadian Covid – 19. Hal ini sebanding dengan penelitian (Arifin, 2021) dari penelitian ini didapatkan hasil pada rentan usia 15-29 tahun berjumlah sebesar 351 responden (87,8%), sedangkan usia 30-44 tahun sebanyak 40 sampel dengan persentase sebesar 40 orang (10,0%), dan usia 45-60 tahun sebanyak 9 orang (2,3%). Temuan dari studi ini menunjukkan bahwa persentase yang lebih besar dari populasi dengan gaya hidup produktif diagnosa positif Covid -19. Hal ini karena orang dengan gaya hidup produktif lebih cenderung melakukan aktivitas sosial, pekerjaan, dan rekreasi di luar rumah, sehingga lebih mudah sakit jika tidak mematuhi protokol kesehatan yang ketat (Sanjaya et al., 2021).

Pada jenis kelamin hal ini didukung dengan penelitian Kementerian dan pemberdayaan anak, Pandemi Covid-19 kini telah meningkatkan kesejahteraan psikologis dan emosional individu. Hal ini disebabkan 57% orang mengalami stres dan kecemasan akibat kehilangan pekerjaan, kehabisan uang, dan diskriminasi berbasis gender. Namun, hanya 48% laki-laki yang menderita permasalahan tersebut.

Ada faktor lain dari penyebab terjadinya Covid -19, terdapat 1 pertanyaan dikuesioner yang skor jawabannya rendah yaitu tidak perlu mengganti masker yang saya pakai walaupun sudah tidak layak untuk digunakan. Dapat dilihat bahwa sebagian besar responden

menggunakan masker berulang kali dan tidak sekali pakai, seharusnya responden dapat menggunakan masker sekali pakai langsung dibuang. Menurut (Tirupathi et al., 2020) Dibandingkan dengan masker kain yang tidak memberikan perlindungan terhadap aerosol, masker sekali pakai memiliki tingkat perlindungan 90% lebih besar. Selain itu, lebih mudah didapatkan dengan harga yang lebih terjangkau.

Asumsi lain yaitu berdasarkan hasil penelitian meta-analisis ditemukan bahwa diabetes, hipertensi, jantung, dan pembuluh darah otak adalah beberapa kondisi yang berisiko bagi pasien COVID-19 (Wang et al., 2020). Penelitian lain yang dilakukan di Kalimantan Timur mengungkapkan bahwa penyakit penyerta COVID-19 yang paling banyak adalah hipertensi sebesar 29% (Paramita et al., 2020).

Solusi yang dapat diberikan kepada subjek penelitian ini adalah individu yang produktif dapat mengurangi aktivitas rumah tangga jika tidak diperlukan, dan jika anggota rumah tangga dapat secara konsisten mematuhi praktik hidup sehat seperti menggunakan masker, mencuci tangan dengan sabun, dan menjaga jarak sebagai upaya pencegahan Covid-19. Bagi responden berjenis kelamin perempuan dapat belajar manajemen stres, karena stres dapat membuat imunitas turun dan dapat memicu terjangkit Covid -19. Masyarakat dapat menggunakan masker sekali pakai langsung dibuang dan tidak menggunakannya berulang kali.